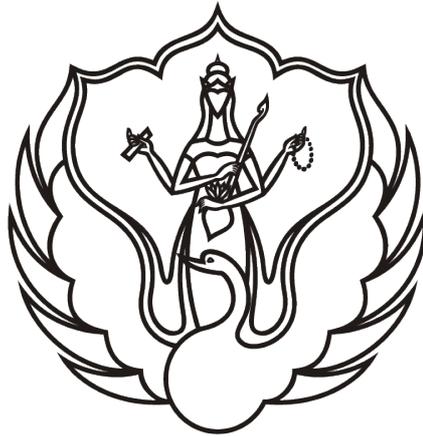


**EKOFEMINISME
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



JURNAL

oleh:

Andi Ryan Kusuma

NIM 1412482021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

ABSTRAK

Ekofeminisme Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Oleh Andi Ryan Kusuma

Nim : 1412482021

Karya seni merupakan bentuk yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan sekitarnya. Karya seni lahir setelah melewati beberapa proses pencarian secara lahir maupun batin untuk menumbuhkan gagasan atau ide, kemudian dengan kemampuan dan keterampilan diwujudkan ke dalam sebuah karya seni. Oleh karena itu semestinya karya seni selain menjadi wadah ekspresi pribadi juga menjadi sarana untuk mendidik masyarakat melalui penyadaran mengenai permasalahan tertentu.

Isu kerusakan alam beserta ekologiannya merupakan isu hangat diberbagai lingkungan. Ancaman global akibat ketidakseimbangan manusia berinteraksi dengan lingkungan mengakibatkan bumi semakin terdesak keberadaannya. Dengan kasus terhadap eksploitasi alam dan perempuan. Diperlukan penyadaran dan peningkatan kepedulian terhadap bahaya tersebut melalui karya seni yang indah dan komunikatif. Salah satu caranya adalah dengan mempergunakan simbol dan metafora dalam setiap pembentukan visual melalui unsur-unsur seni rupa (garis, warna, bentuk, ruang, dan komposisi). Simbol yang banyak digunakan antara lain figur perempuan yang mempresentasikan objek dari dampak tersebut dan tumbuhan yang mewakili unsur lingkungan alam.

Kata kunci : ekologi, feminis, seni lukis, metafora.

ABSTRACT

Ecofeminist as Idea for the Creation of Paintings

By Andi Ryan Kusuma

Nim : 1412482021

Art work is a form that has direct or indirect involvement with the surrounding environment. Artwork is born after going through several processes of inner and outer search for or fostering ideas or ideas, then with abilities and skills manifested in a work of art. Therefore, the art work besides being a container for personal expression is also a means to educate the public through awareness of certain issues.

The issue of damage to nature and its ecology is a hot issue in various environments. The global threat due to the imbalance of humans interacting with the environment has resulted in the earth becoming more and more fragile with the case of exploitation of women. Awareness and awareness of these hazards are needed through beautiful and communicative artwork. One way is to use symbols and metaphors in each visual formation through elements of art (lines, colors, shapes, spaces, compositions). Symbols that are widely used include female figures who present objects from the impact of plants that represent elements of the natural environment

Keywords : ecology, feminist, painting, metaphor.

A. Latar Belakang

Karya seni rupa hadir melalui proses kreativitas dan serangkaian interpretasi yang tumbuh dari pengalaman pribadi kehidupan seseorang. Kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari hakekatnya sebagai makhluk individu dan sosial. Manusia makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang kehidupannya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga dalam berpola pikir, berperilaku gaya hidup, cara pandang serta pergaulan terbentuk berdasarkan pengalaman dirinya dan lingkungannya. Hal tersebut menciptakan keanekaragaman pola dan sikap kehidupan di masyarakat. Beranjak dari perspektif tersebut melahirkan gagasan atau ide penulis dalam memilih tema tentang Ekofeminisme.

Ekofeminisme menjadi sebuah ide penciptaan dalam karya seni lukis ini, karena alam dan perempuan sangat berdampingan dan mempunyai pengaruh dalam lingkungan hidup manusia. Tema ini menjadi sangat menarik untuk penulis sampaikan melalui media seni lukis. Mengacu pada tema ini perempuan dijadikan sumber gagasan, bahwa perempuan adalah makhluk yang berpengaruh menyambung kehidupan, dia memiliki kemampuan untuk menghidupi dan bereproduksi dalam melahirkan kehidupan. Ekofeminisme mengedepankan konsep tentang ekologi dan feminis dalam lingkungan masyarakat melalui karya seni rupa penulis harapan bisa menyadarkan masyarakat untuk peduli dengan lingkungan dan perempuan.

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang senantiasa melakukan respons terhadap setiap sikap dan perilaku masyarakat. Lingkungan selalu bersifat dinamis dan memiliki mekanisme timbal balik terhadap setiap perlakuan yang diterimanya. Bagi seorang seniman interaksi antar manusia dan alam banyak menginspirasi penciptaan karya seni baik dari sisi motivasi penciptaan maupun hasilnya. Interaksi manusia dengan inspirasi alam sekitarnya akan menghasilkan ciptaan-ciptaan produk budaya.

Ilmu kebudayaan mengajarkan bahwa manusia banyak mempengaruhi dan dipengaruhi oleh alam sekitarnya, manusia telah menciptakan habitatnya menjadi

tempat yang cocok dan enak untuk dijadikan sebagai tempat tinggal, walaupun ada juga sebagian manusia yang merusak tatanan tersebut seperti penebangan hutan, menjual pasir laut dan lain-lain. Dari hal-hal seperti ini, cerminan sebuah inspirasi maka alampun dijadikan sebagai objek dalam berkarya seni.

Panorama alam banyak memberikan dorongan artistik kepada seniman, sehingga lahir karya-karya seni lukis dari Barat dan Indonesia khususnya seperti lukisan alam seniman di masa lampau, mereka tidak tertarik untuk melukiskan alam ini seperti apa adanya, mereka lebih tertarik untuk melukiskan sesuatu yang lebih dalam sifatnya, baik tangkapan kehalusan jiwa maupun pandangan spiritual dalam menciptakan dan melahirkan karya-karya seni.

Lingkungan layaknya seperti komunitas sosial di mana suatu ekosistem yang saling berhubungan sebagai sebuah masyarakat. Demikian juga lingkungan memiliki pelayanan terhadap setiap perlakuan positif dari lingkungan sosial yang menempatnya, seperti api dan air, mereka merupakan sahabat dekat manusia dalam kehidupan, akan tetapi bisa menjadi musuh yang senantiasa mengancam jiwa bila salah dalam menyikapi dan memperlakukannya. Di dalam lingkungan kecil misalnya keluarga ibu adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam mengajarkannya.

Seorang ibu yang hebat dalam mendidik, sosok wanita yang tidak pernah berhenti mengajarkan semua hal kepada anaknya. Biasanya apa yang dilakukan anak di luar rumah, adalah hasil dari yang dia rasakan dan dia lihat dari rumahnya sendiri. Inilah yang dirasakan penulis dengan melihat kebiasaan ibu di lingkungan rumah penulis.

Ada pengalaman yang mengubah hidup penulis. Semasa penulis bersekolah banyak habiskan waktu di lingkungan masyarakat kecil untuk membantu saudara dalam bertani di lahan sawah milik kakek. Penulis banyak menghabiskan waktu libur sekolah untuk berkebun, bila masanya musim menanam padi sering ikut saudara dalam mencangkul di sawah. Apabila musim panenpun juga membantu untuk membawa hasil panen ke rumah dan setelahnya untuk *digiles* istilah di kampung yakni untuk memisahkan padi dari batangnya.

Dari beberapa pengalaman pribadi ada seorang yang menginspirasi, yaitu seorang ibu. Di dalam suatu keluarga terdapat pendidik hebat dan mempunyai peran penting, dalam pengelolaan pengetahuan keluarga, dia adalah ibu. Sosok wanita yang tidak pernah berhenti mengajarkan semua hal kepada anaknya. Biasanya apa yang dilakukan anak di luar rumah, adalah hasil dari yang dia rasakan dan dia lihat dari rumahnya sendiri. Inilah yang dirasakan penulis dengan melihat kebiasaan ibu di lingkungan terdekat. Menariknya Ibu maupun ayah sangat senang sekali dalam berkebun, entah itu menanam tanaman buah di kebun belakang rumah maupun merawat tumbuhan berbunga di pekarangan depan dengan tumbuh-tumbuhan yang menjulang tinggi rimbun dan asri.

Melalui pendekatan lingkungan tersebut penulis menyadari bahwa peristiwa bukanlah sekedar kejadian yang biasa, dan perjumpaan seorang manusia dengan alam adalah suatu peristiwa yang sangat bermakna. Melalui hal itu pemahaman bahwa benda-benda alam memiliki dunianya tersendiri, di mana kehadiran subjek dalam lingkungan itu tidak menyebabkan manusia sebagai pemilik dari benda-benda tersebut. Alam adalah ruang waktu bagi manusia untuk membangun relasi-relasi tersebut, tetapi alam bukanlah kanvas kosong bagi manusia. Ia adalah pemicu kebebasan juga pengingat tentang keterbatasan manusia.

Suatu paradigma yang dimiliki oleh pada umumnya masyarakat tradisionial dimanapun di seluruh dunia, yang membuat masyarakat senantiasa bersikap “arif dan etis” terhadap lingkungan sekitarnya. “Kebiasaan menaklukkan alam menyebabkan manusia mengesampingkan pertimbangan etis terhadap entitas non rasional.”¹ Manusia diprogram oleh warisan pendahulunya untuk melihat makhluk hidup lain sebatas sesuatu yang dapat dimakan, dan diri mereka lebih peduli dengan ras manusia, dibanding yang lainnya.

Ketidakseimbangan alam terjadi karena kepesatan teknologi dan hiper-industrialisasi. Perubahan yang mengatasnamakan kepentingan manusia sering kali merusak ekosistemnya. “Misalnya, sistem pertanian modern. Pestisida dan pupuk artifial menyebabkan terganggunya kegemburan tanah.”² Hal ini menghasilkan

¹ Dewi S, *Ekofenomenologi*, (Tangerang Selatan: Gajah Hidup, 2018), p. 5.

² *Ibid.*, p. 5.

hasil tani penuh zat beracun. Imbasnya, manusia yang mengonsumsi produksi tani itu secara langsung terkena racun tersebut. Hal ini sebagai contoh bagaimana rantai ekosistem bekerja.

Pada konteks inilah perlu dipahami bagaimana alam terhadap apa yang dimilikinya. Alam ada sebagai satu kesatuan antara manusia, hewan, tumbuhan, tanah, air, dan udara. Semua itu adalah ekosistem yang saling berkaitan. Semua unsur dalam ekosistem dianggap sebagai komponen aktif, mampu merespon berbagai stimulus yang datang padanya.

Krisis lingkungan hidup, akan menimbulkan kesengsaraan pada umat manusia, terlebih kaum perempuan. Hal ini karena kaum perempuan pada umumnya memiliki tugas dan peran yang sangat besar dalam menjaga keberlangsungan hidup keluarga, termasuk ketahanan pangan keluarga. Dalam keluarga perempuanlah yang bertanggung jawab mengolah dan menyajikan makanan, selain merawat keluarga dan anak-anak. Pencemaran air dan udara tentu akan sangat berpengaruh bagi kaum perempuan untuk menjalankan tugas-tugas domestiknya tersebut.

Perempuan memiliki peran penting di dalam pengelolaan lingkungan hidup dan lingkungan sosial. Salah satu kajian dalam ilmu humaniora yakni ekofeminisme mengidealkan adanya sikap dan tindakan manusia yang memberikan perhatian terhadap alam dan perempuan. Alam seperti halnya dengan perempuan, bukanlah benda mati, bukanlah objek yang boleh dan layak didominasi dan dieksploitasi. Oleh karena itu, dalam berinteraksi dengan alam dan perempuan, harus selalu menjaga harmonisasi dan tidak dibenarkan menganggapnya inferior dan subordinatif.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kampanye dan penanaman nilai-nilai cinta lingkungan alam harus senantiasa dilaksanakan dan diperjuangkan. Kampanye tersebut tidak hanya dapat dilakukan secara langsung dalam tindakan nyata di lapangan, tetapi juga dapat dilakukan melalui karya sastra dan seni yang mengusung kesadaran cinta lingkungan hidup tanpa melupakan posisi kaum perempuan. “Dalam paradikma ilmu humaniora, kajian yang memfokuskan keterkaitan antara alam, lingkungan hidup, dengan posisi dan keberadaan kaum

perempuan dikenal dengan istilah ekofeminisme.”³ Seperti dalam kutipan berikut ini :

Ekofeminisme alam menolak inferioritas yang diasumsikan atas perempuan dan alam, serta superioritas yang diasumsikan laki-laki dan kebudayaan. Ekofeminisme alam memandang bahwa alam/perempuan setara terhadap dan barangkali lebih baik daripada kebudayaan/laki-laki. Selain itu, nilai-nilai tradisional perempuan, bukan nilai-nilai tradisional laki-laki, dapat mendorong hubungan sosial yang lebih baik dan cara hidup yang tidak terlalu agresif dan berkelanjutan.⁴

Atas dasar pengalaman dan kajian berbagai peristiwa aktual di lingkungan yang telah diutarakan di atas, penulis ingin mewujudkan gagasan-gagasan dalam sudut pandang Ekofeminisme sebagai ide penciptaan karya seni lukis. Karya dengan tema Ekofeminisme ini diharapkan menjadi sumber pembelajaran dan penyadaran masyarakat melalui karya seni lukis.

B. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

1. Rumusan :

- a. Pemahaman apa yang timbul dari persoalan harmoni lingkungan hidup ?
- b. Bagaimana visualisasi harmoni lingkungan hidup ke dalam wujud lukisan ?

2. Tujuan :

- a. Ingin memperluas wawasan tentang lingkungan alam, untuk meningkatkan apresiasi masyarakat sehingga memperoleh pengalaman baru dalam mengamati karya seni lukis.
- b. Mewujudkan konsep karya seni lukis Ekofeminisme ke dalam karya seni lukis dua dimensi sebagai media penyampaian pembelajaran pelestarian lingkungan hidup di mana perempuan juga ikut berperan penting dalam pelestariannya.

³ Wiyatmi, dkk, *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis Dan Feminis*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), p. 3.

⁴ *Ibid.*, p. 8.

C. Teori dan Metode

1. Teori

Seni selalu berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia sejak saat adanya peradapan manusia dan akan terus berkembang sampai masa yang akan datang. Seni lukis merupakan cabang seni yang digunakan para seniman untuk menyalurkan ekspresi serta imajinasi kreatif melalui berbagai macam teknik menggoreskan kuas dalam sebuah kanvas ataupun teknik yang lain dalam menghasilkan bentuk dua dimensi.

Karya seni menjadi tempat untuk mencurahkan berbagai isi hati yang diiringi dengan pengalaman estetis dari pembuatnya. Sebuah pengalaman manis atau pahit dapat menjadi sebuah inspirasi dalam berkarya seni sekalipun pengalaman terjadi hanya sebentar saja. Walaupun estetik itu hanya berlangsung selama beberapa menit saja, itu sungguh bersifat pengalaman estetik yang murni.

Kemurnian dari pengalaman pribadi berkaitan tentang lingkungan saat ini semakin berkembang dengan teknologi yang semakin canggih sehingga mengharuskan banyak hal di lingkungan berubah. Penulis mengalami kegelisahan tentang lingkungan pribadi yang merubah berbagai hal, seperti pengaruh-pengaruh untuk mengikuti perkembangan zaman dan mengubah banyak perilaku manusia seperti ingin menguasai segalanya yang ada di alam ini, tanpa memikirkan keseimbangan sumber daya alam yang semakin berkurang.

Pengalaman estetik tersebut dapat membuka cara pandang baru, serta menginspirasi pengamatnya untuk melakukan sesuatu seperti bentuk retrospeksi diri atau pro-aktif terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam tugas akhir seni lukis yang mengangkat tema “Ekofeminisme”, banyak pengalaman estetik yang dapat membuat pengamat terinspirasi dan belajar untuk melakukan kelestarian lingkungan sekitar dan alam. Di saat yang sama, pengalaman tersebut juga dapat menjadi penyadaran diri dan memotivasi masyarakat.

Bercerita soal seni, alam ini memiliki banyak pembelajaran baru yang sangat berpengaruh dalam seni. Keindahan alam yang dapat kita ambil sebagai teori dalam seni sangat bersangkutan dengan keindahan suatu karya seni. Berbagai

macam ekosistem yang ada di alam mampu penulis jabarkan dalam konsep berkesenian untuk menghasilkan sebuah karya seni lukis. Penulis melakukan banyak pembelajaran tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya yang merupakan pengkajian struktur dan fungsi ekosistem atau alam dimana manusia adalah bagian dari alam.

Untuk itu penulis memvisualisasikan ide dan gagasan tersebut dengan simbol-simbol dan metafora. Simbol dan metafora yang digunakan untuk karya seni lukis Tugas Akhir penciptaan ini mengambil dari bentuk objek perempuan dan tumbuh-tumbuhan yang menginspirasi dalam pembentukan karya seni lukis. Kebanyakan dari objek perempuan diambil dari media sosial dan objek tumbuh-tumbuhan diambil ada yang dari pengamatan terhadap tumbuhan di sekitar lingkungan penulis dan beberapa di ambil dari media.

2. Metode

a. Objek Simbolik

Terdapat beberapa unsur objek simbolik yang ditampilkan secara berulang dalam pembentukan karya ini, dan menjadi bagian dari identifikasi untuk serial karya dalam Tugas Akhir Penciptaan Seni Lukis ini. Objek-objek tersebut meliputi :

1) Figur Perempuan

Banyak karya mencitrakan figur perempuan sebagai simbol dari sifat yang feminis terhadap alam dan lingkungan karena perempuan adalah gambaran ibu bumi. Perempuan yang digambarkan oleh penulis dalam visualnya banyak menggunakan pilihan imaji tubuh perempuan. Imaji tubuh perempuan dalam karya ini menyimbolkan gambaran seorang perempuan yang mengalami dampak perubahan globalisasi dan dampak eksploitasi, seperti tubuh perempuan yang dihadirkan secara kesan erotis dalam berbagai bentuk ekspresi yang berbeda.

2) Sulur-Sulur Tumbuhan

Alam dapat dikatakan sebagai perwujudan kasat mata, namun sebenarnya ada hubungan yang tidak terpisahkan antara manusia dengan alam semesta. Dari karya ini penulis mewujudkan cerita alam dengan menggunakan bentuk-bentuk tumbuhan yang telah dideformasi untuk menghasilkan narasi yang berbeda-beda. Penulis mewujudkan sulur-sulur tumbuhan yang tidak kasat mata melalui penggambaran yang telah dideformasi untuk memunculkan kesan estetik dan artistik. Perwujudan tersebut merupakan hasil dari pengamatan terhadap lingkungan sekitar dengan emosi yang dirasakan. Dalam karya seni lukis ini, penulis mendokumentasikan sulur tumbuhan sebagai peristiwa alam kedalam cerita yang memiliki makna tersendiri didalam karyanya.

b. Elemen Seni Rupa

Penggambaran objek-objek simbolik untuk menyampaikan narasi karya tentunya memerlukan implementasi elemen-elemen seni rupa, elemen-elemen seni rupa yang digunakan penulis sebagai berikut :

1) Garis

Garis yang penulis gunakan banyak berupa garis sebagai kontur warna positif dan negatif untuk pembentukan visual sulur-sulur tumbuhan, yang menghadirkan kesan gelap terang di beberapa bagian bidang untuk menegaskan bentuk dan memberi sentuhan *highlight*.

2) Bentuk

Bentuk-bentuk yang di hadirkan penulis dalam karya secara representasi memiliki bentuk yang menyerupai objek asli dari figur perempuan, Sedangkan bentuk tumbuhan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah bentuk yang nyata di alam. Dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada, seperti dwi atau trimatra.⁵ namun melalui ketrampilannya bentuk di alam dideformasi yang secara

⁵ Mike Susanto, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), p.21.

pribadi mewakili perasaan penulis yang dapat dieksplorasi ke dalam bentuk-bentuk karya lukisan dalam menggambarkan suasana dari pemikiran pribadi penulis.

3) Warna

Kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya: corak rupa seperti merah, biru, hijau, dan lain-lain. Peran warna sangat dominan pada karya seni rupa, hal ini dapat dikaitkan dengan upaya menyatakan gerak, jarak, tegangan (*tension*), deskripsi alam (*naturalisme*).⁶ Warna dalam karya seni lukis tugas akhir penciptaan yang digunakan penulis dibagian *background* adalah warna-warna suram yang menimbolkan sebagai latar belakang keruakan alam. Sedangkan warna-warna yang digunakan pada objek lukisan banyak terinspirasi dari warna-warna tumbuhan dan bunga yang ada disekitar.

4) Komposisi

Integrasi antara warna, garis, bidang, dan unsur-unsur karya seni yang lain untuk mencapai susunan yang dinamis, termasuk tercapainya proporsi yang menarik serta artistik.⁷ Komposisi dalam visual karya ini di gunakan untuk mencitrakan kesan kerusakan alam dengan penggambaran *background* menggunakan beberapa warna suram dan abstrak lalu diisi dengan bentuk-bentuk visual sulur-sulur tumbuhan dan figur perempuan yang dinamis, untuk menghasilkan kesan harmonis antara *background* dan objek.

D. Kesimpulan

Lukisan adalah sebuah karya seni yang bersifat dua dimensional, guna menyampaikan ide/gagasan dengan menggunakan bentuk-bentuk visual secara figuratif maupun nonfiguratif. Lukisan merupakan salah satu cara menyampaikan pandangan dan pendapat ketika menyikapi sebuah permasalahan yang dirasakan.

⁶ *Ibid.*, p.113.

⁷ *Ibid.*, p.64.

Permasalahan sosial ataupun permasalahan batin secara spiritual maupun nonspiritual direnungkan dan dimanifestasikan ke dalam lukisan. Ada banyak faktor yang memengaruhi dalam proses perwujudan sebuah karya seni lukis. Lahirnya lukisan didasari dari beberapa faktor, yaitu faktor latar belakang kehidupan, lingkungan alam, dan konsep pengetahuan ekofeminisme tentang gerakan seorang perempuan terhadap lingkungan hidup.

Persoalan dalam lingkungan hidup sangatlah berpengaruh bagi keberlangsungan kehidupan manusia, terutama kaum perempuan. Ada beberapa faktor yang memengaruhi penyebab kerusakan alam seperti halnya manusia. Dalam hal ini manusia memiliki peranan penting terhadap alam. Memang banyak kemajuan dan perkembangan teknologi yang diciptakan oleh manusia, sayangnya perkembangan tersebut justru memberikan dampak yang buruk terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu pemahaman tentang kondisi alam dan lingkungan sangat diperlukan untuk penyadaran masyarakat dan diri sendiri.

Penulis di sini memosisikan diri dari perspektif seorang laki-laki. Bahwasanya penulis sendiri juga laki-laki namun bisa memosisikan diri dimana ibu sebagai pengingat dan kultur budaya Jawa yang masih mempercayai para dewa dewi sebagai moyang terdahulu yang mampu menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Dari sini penulis sangat berperan penting karena laki-laki pembawa budaya yang perannya sangat penting untuk dimasukkan kedalam alam dan lingkungan sebagai pengingat bahwa alam tidak bisa terus menerus dieksploitasi. Melalui karya seni rupa penulis berupaya menyadarkan diri sendiri dan masyarakat luas untuk mengidealkan sikap terhadap lingkungan sekitarnya.

Mengidealkan adanya sikap dan tindakan manusia yang memberikan perhatian terhadap alam dan perempuan. Alam seperti halnya dengan perempuan, bukanlah benda mati, bukanlah objek yang boleh didominasi dan dieksploitasi. Oleh karena itu dalam berinteraksi dengan alam dan perempuan kita harus menjaga keharmonisan maupun tidak dibenarkan menganggapnya interior kehidupan semata. Pemilihan tema ini merupakan respons diri terhadap adanya kerusakan alam dan eksploitasi terhadap alam yang semakin meningkat dan sangat

berpengaruh pada kehidupan. Ekofeminisme dalam tema tugas akhir ini sangat menyadarkan pribadi penulis untuk mewujudkan ke dalam sebuah karya seni lukis.

Dalam pembentukan karya tugas akhir penciptaan yang bergaya figuratif semi surealisme ini penulis ingin mengeksplor bentuk-bentuk tumbuhan ke dalam visual surealisme. Alasan mengapa surealisme, karena pada karya surealisme memiliki karakter yang unik, karena dari pembentukannya memiliki karakter sesuai imajinasi yang diinginkan dan memudahkan untuk memindahkan kedalam bentuk visual. Beberapa persoalan lingkungan yang ingin disampaikan juga dapat divisualisasikan sesuai keinginan. Dalam hal itu penulis dihadapkan pada permasalahan yang meniru bentuk atau figur-figur perempuan dan harus diolah ke dalam pemikiran pribadinya untuk menggambarkan atau memvisualisasikan pada lukisan agar sesuai pada apa yang diharapkan, dari situ merujuk pada gambar foto acuan yang bertujuan untuk mencapai kemiripan atau detail objek-objek yang diambil dalam pembentukan sebuah lukisan.

E. Pembahasan Karya



Gb. 24. Karya No. 8
"Pita Daun Hijau"
Cat Akrilik pada kanvas
110 x 125 cm
2019

Melihat lingkungan hidup tiaklah bisa secara persial. Lingkungan hidup adalah sebuah ekosistem yang memiliki berbagai unsur didalamnya, bersifat saling terkait. Ada unsur flora dan fauna dengan manusia yang hidup didalamnya. Dalam visualisasi karya yang berjudul “Pita Daun Hijau” penulis menyampaikan figur perempuan dan tumbuhan atau flora sebagai dasar ada keterkaitan diantaranya.

Dalam visual karya tersebut memilki *background* latar belakang yang sama dengan karya-karya yang diciptakan yang lain. Hampir seluruh komposisi warna dalam karya ini memiliki unsur warna suram, namun pada karya ini warna yang digunakan lebih cerah dibandingkan dengan karya-karya yang lain. Dengan demikian bahwasanya alam ini mengalami dampak yang berlebih dari globalisasi dan butuh pembaruan yang harmonis dengan peduli lingkungan.



Gb. 33. Karya No.17
“The Rescue”
Cat Akrilik pada kanvas
125 x 110 cm
2019

Sejak revolusi industri hingga kini, pembangunan telah mengabaikan dan mengubah kedudukan alam dari *terra matter* menjadi sumber keruk dan sudah bisa ditebak, terjadinya penjarahan besar-besaran terhadap alam beserta isinya. Disinilah kapitalisme bekerja dengan buas yang tak pernah puas terhadap apa yang dimilikinya.

Hal tersebut di atas, penulis visualisasikan pada karya yang berjudul “The Rescue” figur perempuan yang dilihat secara misterius dengan ekspresi yang penuh tanda tanya, Proporsi tubuh perempuan yang dililit oleh satu sulur tumbuhan berwarna hijau menyimbolkan bahwasanya ada hal yang perlu diselamatkan dari lingkungan alam yang mulai habis karena eksploitasi yang besar-besaran. Dalam artian sulur berwarna hijau tersebut adalah sebuah penghijauan.



Gb. 16. Karya No. 1
“Sang Dewi Selimut Alam”
Cat Akrilik pada kanvas
130 x 110 cm
2018

Pada karya yang berjudul “Sang Dewi Selimut Alam” menggambarkan seorang perempuan yang sedang melamun dan merenung terhadap penderitaan lingkungan. Eksploitasi dan peminggiran kaum perempuan yang digambarkan menunjukkan adanya betapa sedih seorang perempuan tersebut dengan tatapan kosong yang memegang sehelai bunga yang cantik di sebelahnya, menjelaskan bahwa kuasa patriarki terhadap alam masihlah berkuasa. Dari beberapa bentuk-bentuk tumbuhan yang telah dideformasi menjelaskan keinginan sebuah lingkungan yang harmonis.

Di sini juga terdapat makna yang ingin disampaikan penulis dengan mengedepankan bentuk dan warna untuk merepresentasikan objek sulur tumbuhan yang telah distilisasi, yaitu betapa pentingnya menjaga alam ini, buat kelangsungan hidup manusia dan generasi selanjutnya agar mereka tetap bisa menikmati sebuah keindahan yang merangsang mata untuk merasakan kegembiraan. Dengan menggabungkan figur perempuan yang berselimut merah pencipta berharap terjaganya atau terselimutinya kelestarian Bumi ini

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Dewanto, Nirwan. 2016. *Satu Setengah Mata-mata*. Yogyakarta: OAK.
- Dewi, Saras. 2018. *Ekofenomenologi: Mengurai Disekuilibrium Relasi Manusia dengan Alam*, Tangerang: Marjin Kiri.
- Irwan, Z. J. 2015. *Prinsip-prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 1988. *Tinjauan Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Sucitra, I Gede Arya. 2013. *Pengetahuan Bahan Lukisan*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2018. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta: Dictiart.
- Wiyatmi, dkk. 2017. *Ekofeminisme: Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*, Yogyakarta: Cantrik Pustaka.